

## RENUNGAN ULANG TAHUN

### ULANG TAHUN ATAU BERKURANGNYA MASA HIDUP!?



Ulang Tahun [Ibrani, *yom huledet*; Yunani, *ta genesis*; Arab, *milad*], merupakan kebiasaan merayakan hari kelahiran seseorang; mengingat kembali 'adanya - munculnya' suatu organisasi, lembaga, bahkan mengenang dan memperingati munculnya [proklamasi] negara. Ulang tahun juga bisa bermakna, suatu perayaan untuk 'mengingat [kembali] peristiwa lahir - menjadi ada - menjadi eksis, dan terlihat ada, eksis, oleh orang lain serta masyarakat atau publik. Jadi, jika tak pernah ada, tak pernah eksis, tak pernah terlihat, maka tak ada ulang tahun.

Pada masa lalu, pada era Hellenis, bahkan jauh sebelumnya, manusia, karena keyakinannya, mempunyai hubungan yang sangat erat dengan alam serta unsur-unsur yang ada padanya. Karena hubungan yang erat tersebut, maka jika ada gejala-gejala pada alam [darat, laut, udara/langit, serta benda-benda di langit], mereka pahami sebagai 'sesuatu yang akan berdampak positif maupun negatif' kepada dirinya. Oleh sebab itu, manusia harus menjaga keselarasan dengan alam, sehingga ia hanya 'memberikan dampak-dampak positif' untuk hidup dan kehidupan manusia.

Dan juga, pada masa lalu, manusia mempunyai keyakinan bahwa ia ada karena kebaikan alam; serta hasil [paduan] kekuatan dewa-dewi atau bahkan hasil perkawinan dewa-dewi; dan dewa-dewi itu bisa dibentuk dalam rupa patung, arca, dan lain sebagainya; para dewa-dewi itu, merupakan '*bentuk yang terlihat dari kekuatan yang tak terlihat dan diluar daya jangkau serta kemampuan manusia*,' artinya dewa-dewi merupakan cerminan kuasa-kekuatan yang melebihi manusia; misalnya, pada masa itu Dewi-dewi Zeus, Artemis, Diana, ada juga Baal Zebul, Baal, Al-lat, Istar, Asyera, Al-Uzza, dan sebagainya.

Oleh sebab itu, pada masa itu, manusia selalu menjaga hubungan baik dengan dengan para dewa-dewi. Hal itu dilakukan dengan cara, pada hari-hari tertentu, memberi persembahan atau korban kepada para dewa-dewi. Orang-orang Yunani juga percaya bahwa setiap orang mempunyai roh pelindung atau demon yang hadir pada saat kelahirannya dan menjaga dia selama hidupnya. Roh ini mempunyai hubungan *misterium* [rahasia] dengan seseorang ketika ia dilahirkan.

Seiring dengan hal tersebut, ketika seorang perempuan [ibu] melahirkan, atau sesaat setelah melahirkan, suaminya, ayah si bayi, harus berlari keluar rumah ataupun menuju kuil/tempat dewa-dewi terdekat, ia harus melihat - mengingat - menandai gejala-gejala/hal-hal yang ada [terjadi] di sekitarnya, lingkungan tempat dewa-dewi [seringkali nama sang bayi yang baru dilahirkan pun diambil dari gejala-gejala yang terjadi tersebut]. Dan ketika, tanda-tanda dan gejala-gejala yang sama pada waktu-waktu berikutnya seiring dengan pertumbuhan sang bayi - anak sampai [belum] dewasa/mandiri, maka ayah-ibunya selalu membawa persembahan ke/pada Dewa-dewi sebagai tanda terima kasih. "Tanda terima kasih" seperti itu, pada masa lalu, juga terjadi di Eropa Barat; tapi ditambah dengan nuansa memohon pertolongan Dewa-dewi agar sang anak dapat bertumbuh sampai dewasa tanpa gangguan roh-roh jahat [yang juga adalah lawan atau musuh para Dewa-dewi].

Sama halnya dengan seorang raja atau pun ratu, ketika ia naik takhta [sebagai tampilan diri kepada rakyat serta menunjukkan bahwa ia telah mempunyai kuasa dan kekuasaan], maka harus melihat semua gejala dan tanda-tanda di alam serta tempat para Dewa-dewi. Dan pada waktu-waktu berikutnya, di era kekuasaannya, sang raja – ratu harus memberikan korban kepada Dewa-dewi; dengan tujuan yang sama yaitu sebagai tanda terima kasih.

Para kaisar Romawi dan Raja-raja lain pada masa itu, selalu memperhatikan segala sesuatu pada mereka dinobatkan, dan pada tahun-tahun berikutnya, dilakukan perayaan besar memperingati adanya kekuasaan di pundaknya. Pesta-pesta kaadangkala sampai sehari-hari dengan berbagi pesta pora, pesta sex, dan pertandingan gladiator yang bergelombang darah.

Pada budaya Hellenis, *ta genesia* = ulang tahun; selalu diikuti dengan *genethlia* = perayaan ulang tahun. Hal tersebut harus dilakukan/terjadi karena *ta genesia* selalu berhubungan dengan *hari kematian* atau pun waktunya seseorang akan mati; jadi, *ta genesia* tak diikuti oleh *genethlia* maka ia yang ulang tahun akan cepat mati. Dengan demikian, menurut pandangan tersebut, maka dapat juga dipahami bahwa *ta genesia* sebetulnya merupakan seseorang mengingat bahwa rentang hidup dan kehidupannya semakin pendek; semakin berkurang rentang hidup dan kehidupannya.

Pada sikon kekinian, manusia modern, tidak lagi melihat gejala-gejala dan tanda-tanda pada alam untuk melakukan *ta genesia* dan *genethlia* [ulangan tahun dan perayaan ulang tahun]; manusia sudah dibantu oleh kalender, tetapi, hakikat perayaan itu, sudah bergeser. Manusia tak lagi berterima kasih kepada Dewa-Dewi, atau pun takut kepada roh-roh yang dapat mengganggu seorang anak pada rentang menuju kedewasaan.

Namun, pada masa kini, orang lebih suka 'mendapat selamat hari ulang tahun' dan 'selamat panjang umur' dan telah lupa bahwa "di saat bersamaan itu" rentang hidup dan kehidupannya berkurang satu tahun.

Pada hari ulang tahun, sebetulnya seseorang, ia yang berulang tahun, patut merenungkan bahwa "Manusia yang lahir dari perempuan, singkat umurnya dan penuh kegelisahan. Seperti bunga ia berkembang, lalu layu, seperti bayang-bayang ia hilang lenyap dan tidak dapat bertahan;" Jadi, di hadapan DIA yang mempunyai HIDUP dan KEHIDUPAN, selama - sepanjang - seberapa – selanjut usianya itu, hanyalah singkat atau sementara. "Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu [kita] hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif, dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat. Sebab itu janganlah kamu [kita] bodoh, tetapi usahakanlah supaya kamu [kita] mengerti kehendak Tuhan"

Dengan itu maka ulang tahun seharusnya tanpa hadiah, tanpa apa-apa, tanpa banyak bicara, tanpa banyak berkata, melainkan perenungan dalam kesendirian. Karena di dalam sikon itu, seseorang menyadari bahwa kapan ia *ada* dan *berada* dan rentang *ada* dan *berada* itu telah berkurang, serta terus menerus berkurang.

**SEMOGA MENJADI BERKAT**

<http://lifestyle.kompasiana.com/urban/2011/08/28/ulang-tahun-atau-berkurangnya-masa-hidup/>

